

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK

Della Dwi Anggraini¹

Email: deladwi214@gmail.com

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Hendrik Probo Sasongko^{2(CA)}

Email: probosasonko.hendrik@gmail.com (*Corresponding Author*)

Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Rizki Yulia Purwitaningtyas³

Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Penggunaan ini suntik dinilai sangat efektif karena hanya memerlukan satu kali kunjungan ulang pada jadwal yang telah ditentukan oleh penerima.. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik di puskesmas kalibaru. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional dan menggunakan random sampling. Instrument yang digunakan berupa keusioner mengenai factor pemilihan KB suntuk bulanan. Teknik analisi yang digunakan adalah *spearman rank* Lokasi penelitian di Puskesmas Kalibaru pada bulan Juni 2022. Hasil dari penelitian ini adalah memperoleh nilai 0.003 yang artinya < 0.005 yang maknanya ho ditolak dan ha diterima. Yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan keputusan pemilihan KB. Kesimpulan dari penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru terdapat pengaruh pengetahuan yang signifikan. Diharapkan bahwa perlunya pengarahan dan penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai pola dasar pemilihan kontrasepsi KB suntik yang sesuai dengan kebutuhan akseptor.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, Ibu , KB Suntik.

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang pesat, pemerintah Indonesia memperkenalkan program Keluarga Berencana (KB). Hal ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kelahiran, kedewasaan, dan perkawinan (Wulandari & Puspitasari, 2022). Pelayanan KB merupakan bagian dari implementasi pendekatan siklus hidup dan prinsip *continuum of care* untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) serta meningkatkan akses KIA (Asmariyah, 2021). Pelayanan KB dimaksudkan untuk merencanakan, atau membatasi kehamilan (Sari & Hamid, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) penggunaan kontrasepsi meningkat 60,9% menjadi 61,1% di Asia dan sedikit meningkat dari 66,7% menjadi 67% di Amerika Latin dan Karibia (Sari & Hamid, 2022). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah penerima KB di Indonesia berkisar antara 38.343.931 pasangan kemungkinan besar (PUS) hingga 24.258.532 (63,27%) penerima KB aktif. Penggunaan kontrasepsi jangka Panjang seperti implant 7,20%, IUD 7,35%, MOW 2,76%, MOP 0,50%, kontrasepsi suntik 63,71%, pil 17,24% , kondom 1,24%, Menurut data profil kesehatan Kota Banyuwangi, pada tahun 2021, ada 4.976 pasangan usia subur , 370

peserta KB aktif, 654 suntik, 431 oil, dan 114 kondom

Penting untuk memahami factor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang ketika memilih alat kontrasepsi (Dewi, 2019). Pengetahuan memegang peranan penting dalam memilih alat kontrasepsi. Semakin tinggi nilai pengetahuan maka semakin kuat keputusan untuk menggunakan kontrasepsi (Asmariyah, 2021). Usia merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi karena berkaitan dengan proses reproduksi seiring dengan masa reproduksi wanita (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Pendidikan merupakan factor penentu dalam penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tinggi Pendidikan akan semakin rasional proses pengambilan keputusan (Hasnani, 2019).

Pemilihan alat kontrasepsi merupakan aspek penting dalam mencegah fertilitas, namun ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih kontrasepsi (Sari & Hamid, 2022). Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan edukasi tentang metode kontrasepsi, yang dapat mempengaruhi pengetahuan penerima kontrasepsi (Dewi, 2019). Sehingga meningkatkan motivasi penerima untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik, dinilai sangat efektif dan penerapannya, cukup kunjungan kembali sesuai jadwal (Sulistiyawati, 2019). Untuk memberikan pelayanan kesehatan perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat

kontraspsi suntik oleh ibu (Hasnani, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang factor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi

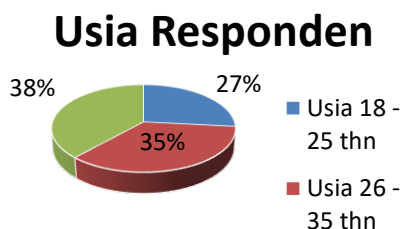
METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2022. Metode penelitian ini yang digunakan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini sejumlah 650 orang dan jumlah sampel 60 akseptor KB suntik yang dipilih menggunakan metode *Accidental Sampling*. Instrument pada penelitian ini yaitu kuisisioner tentang faktor-faktor pemilihan KB suntik. Penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* dan Regresi logistik ganda. Layak uji etik dengan No : 138/03/KEPK STIKESBWI/VI/2022

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida pada tanggal 8 Juni 2022 yang meliputi uji analisis distribusi responden, uji *Spearman Rank* dan uji regresi logistik.

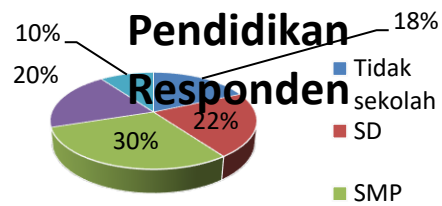
1. Distribusi responden berdasarkan umur



Gambar 1. Distribusi responden menurut umu

Dari gambar diatas terlihat bahwa 27% responden berusia 18-25 tahun menggunakan kontraspsi suntik

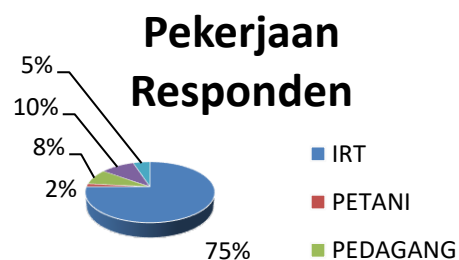
2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan



Gambar 2. Distribusi responden frekuensi berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan SMP dengan presentase 30%, SD dengan presentase 22%, SMA dengan presentase 20%, tidak sekolah dengan presentase 18% dan perguruan tinggi dngan presentase 10%.

3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan



Gambar 3. Distribusi responden Berdasarkan pekerjaan Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan

responden yang paling banyak adalah rata-rata pekerjaanya IRT dengan presentase 75%, PNS dengan presentase 10%, pedagang dengan presentase 8%, petani dengan presentase 2%.

4. Faktor Pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru Kulon.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	52	85,2
Cukup	7	13,1
Kurang	1	1,6
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa faktor-faktor pengetahuan tentang pemilihan KB di Puskesmas Kalibaru dari 60 responden pada kategori baik sebanyak 52 orang (85,2%), sedang sebanyak 8 orang (13,1%), kurang sebanyak 1 orang (1,6%).

5. Faktor Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan dukungan suami tentang pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru Kulon.

Dukungan suami	Frekuensi	Presentase
Tinggi	3	4,9
Sedang	56	93,4
Rendah	1	1,6
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa faktor dukungan suami terhadap pemilihan KB di Puskesmas Kalibaru dari 60 pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (4,9%), sedang sebanyak 57 orang (93,4%), rendah sebanyak 1 orang (1,6%).

6. Faktor Biaya pemasangan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan biaya pemasangan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru Kulon

Biaya pemasangan	Frekuensi	Presentase
Mahal	51	56,6
Murah	49	43,4
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa faktor biaya pemasangan terhadap KB suntik di Puskesmas Kalibaru dari 60 orang yang mengatakan murah sebanyak 49 orang (43,4%), dan yang mengatakan mahal 51 orang (56,6%).

7. Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 bulan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru Kulon.

Faktor-faktor pemilihan	Pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	16	18,3	2	6,7	18	22,5
Sedang	8	18,4	11	19,8	6	11,4

Rendah	6	69,3	2	6,7	4	53,3
Total	1		2		27	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan pemilihan alat kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru dari 60 responden terdapat 6 responden dengan pemilihan alat kontrasepsi KB yang rendah (69,3%), 8 responden dengan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB sedang (18,4%), 16 responden dengan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB baik mengalami peningkatan pemilihan (18,3%).

8. Uji Hipotesis Uji Hipotesis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Tabel 5. Hasil Uji *Rank Spearman* Hubungan Pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan.

Spearman's rho			
Pengetahuan	Correlation	1.00	.664
	Coefficient	0	
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	60	60
Pemilihan KB suntik 1 bulan	Correlation	.664	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	60	60

Berdasarkan tabel 5 Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 –

tailed) sebesar 0,003 berarti $< 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 1 bulan, sedangkan tingkat kekuatan korelasi didapatkan 0,664 maka artinya tingkat kekuatan korelasi dikatakan kuat.

9. Uji Hipotesis Uji Hipotesis Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Tabel 6 Hasil Uji *Rank Spearman* Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan

Spearman's rho			
Dukungan suami	Correlation	1.000	.646
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	60	60
Pemilihan KB suntik 1 bulan	Correlation	.646	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	60	60

Berdasarkan tabel 6 Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 – tailed) sebesar 0,000 berarti $< 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 1 bulan, sedangkan tingkat kekuatan korelasi didapatkan hasil 0,646 maka artinya tingkat kekuatan korelasi dikatakan kuat.

10. Uji Hipotesis Hubungan Biaya Pemasangan dengan

Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Tabel 7. Hasil Uji Rank Spearman Hubungan biaya pemasangan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan.

		Spearman's rho	
Biaya pemasangan	Correlation	1.000	.348
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.632
	N	60	60
Pemilihan KB suntik 1 bulan	Correlation	.348	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.632	.
	N	60	60

Berdasarkan tabel 7 Dari hasil uji korelasi Spearman Rank menggunakan bantuan program SPSS for windows version 26.0 didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 – tailed) sebesar 0,632 berarti > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara biaya pemasangan dengan pemilihan KB suntik 1 bulan, sedangkan tingkat kekuatan korelasi didapatkan hasil 0,348 maka artinya tingkat kekuatan korelasi dikatakan rendah.

11. Analisis Hasil Uji Regresi Logistik Ganda

Tabel 8 Analisis hasil uji regresi logistic ganda.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	19.743	7.628		2.471	.014
Pengetahuan	.036	.135	.038	.203	.003
Dukungan suami	.147	.215	.109	.285	.452

Berdasarkan analisis regresi yang disajikan pada tabel 8 terlihat nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Variabel pengetahuan memiliki nilai sig sebesar 0,003. Dengan demikian, diantara kedua variabel bebas, variabel pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan terhadap pemilihan KB suntik 1 Bulan di Puskesmas Kalibaru.

Berdasarkan tabel 1 bahwa faktor-faktor pengetahuan tentang pemilihan KB di Puskesmas Kalibaru dari 60 responden pada kategori baik sebanyak 52 orang (85,2%), sedang sebanyak 8 orang (13,1%), kurang sebanyak 1 orang (1,6%).

Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda, tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterpaparan informasi (Aldaudy, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh dimana pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak yang diperoleh (Dahlan, 2018). Pengetahuan keluarga berencana dapat diperoleh dengan mengumpulkan informasi tentang keluarga berencana. Pertimbangan

daam memilih metode kontrasepsi antara lain efisiensi, kemudahan, penggunaan, keamanan, potensi pemulihan kesuburan, dan kemudahan penyediaan berbagai jenis kontrasepsi (Arsitasari, 2019).

Menurut analisa peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masih ada ibu yang berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi suntik. Karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak ibu yang pendidikannya mayoritas pendidikan sekolah menengah pertama diperkirakan menjadi satu penyebab, pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang pribadi dalam berpendapat, berfikir dan bersikap disamping itu pengetahuan ibu juga kurang diperkirakan karena kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi, penyuluhan yang dilakukan bidan dimasyarakat serta kurangnya informasi yang ada di media massa tentang alat kontrasepsi.

2. Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Berdasarkan tabel 2 bahwa faktor dukungan suami terhadap pemilihan KB di Puskesmas Kalibaru dari 60 pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (4,9%), sedang sebanyak 57 orang (93,4%), rendah sebanyak 1 orang (1,6%).

Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri (Suratun, 2017). Dukungan

suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Idealnya pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Proverawati, 2018). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada responden, khususnya suami. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap setiap anggota keluarga (Usmia, 2020).

Dari hasil analisa peneliti dukungan suami sangat berpengaruh terhadap proses menentukan alat kontrasepsi yang dibutuhkan seorang ibu. Sikap suami yang sabar dan memahami dapat membuat istri merasakan adanya perhatian dan dukungan dari suami. Adanya motivasi yang kuat menimbulkan keyakinan pemilihan kontrasepsi yang dilakukan oleh istri tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Biaya Pemasangan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Berdasarkan tabel 3 bahwa faktor biaya pemasangan terhadap KB suntik di Puskesmas Kalibaru dari 60 orang yang mengatakan murah sebanyak 49 orang (43,4%), dan yang mengatakan mahal 51 orang (56,6%).

Menurut Hartanto (2019) seseorang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi

terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Pekerja akseptor KB akan mempengaruhi pendapatan status ekonomi keluarga dan status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB (Proverawati, 2018). Kemajuan program KB tidak lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan membeli alat kontrasepsi (Rinda, 2020).

Responden dengan ekonomi keluarga atau penghasilan di bawah UMR juga memilih alat kontrasepsi yang aman dan murah. Biaya pemasangan alat kontrasepsi termasuk sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi KB. Seseorang akan berpikir tentang biaya saat menentukan alat kontrasepsi yang digunakan, karena hal tersebut menyangkut resiko kemungkinan kegagalan dari kontrasepsi tersebut, kontrasepsi suntik tingkat kegagalannya lebih kecil dari pada kontrasepsi pil yang harganya seharusnya relative lebih murah dari kontrasepsi suntik.

4. Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan pemilihan alat kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru dari 60 responden terdapat 6 responden dengan pemilihan alat kontrasepsi KB yang rendah (69,3%), 8 responden dengan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB sedang (18,4%), 16 responden dengan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB baik mengalami peningkatan pemilihan (18,3%).

KB suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron. KB suntik dibagi menjadi dua yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan (Sofyan, 2019). KB suntik 1 bulan mempunyai risiko lebih rendah terkait dengan perdarahan yang tidak teratur, sehingga menstruasi bisa tetap lancar (Suratun, 2017). KB suntik 3 bulan memiliki keunggulan menurunkan risiko kanker Rahim dan ovarium, sedangkan untuk efektivitas keduanya dinilai sebanding atau sama dalam keakuratan mencegah kehamilan (Riasmoko, 2019).

Berdasarkan hasil analisis bahwa responden lebih memilih KB suntik 1 bulan karena mereka berasumsi bahwa KB suntik 1 bulan tidak mempengaruhi siklus menstruasi dan juga tidak membuat badan menjadi gemuk, walaupun kandungan dari KB 1 bulan campuran dari hormone estrogen dan progestin yang dimana dampak yang ditimbulkan lebih kecil dari injeksi KB yang 3 bulan.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Berdasarkan tabel 5 Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 – tailed) sebesar 0,003 berarti $< 0,05$ maka artinya diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*), yang salah satu tindakannya untuk menjadi peserta KB. Penelitian ini sejalan dengan pendapat dari BKKBN (2020) bahwa pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan keluarga berencana (KB) merupakan aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi yang tersedia. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemilihan alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Pengetahuan responden mengenai kontrasepsi diperoleh dengan cara menanyakan semua jenis alat atau cara kontrasepsi yang pernah didengar untuk menunda atau menghindari terjadinya kehamilan dan kelahiran. Orang dengan pendidikan tinggi juga harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, tetapi ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah pasti berpengetahuan rendah (Kurniawati, 2017). Pengetahuan bisa diperoleh berdasarkan pengalaman dari diri sendiri maupun dari orang lain (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah yang dimiliki responden. Selain itu, ada beberapa responden yang memilih alat kontrasepsi suntik bukan karena dia tahu tentang alat kontrasepsi secara umum, melainkan karena responden tersebut mengikuti alat kontrasepsi yang digunakan oleh teman terdekat atau saudaranya.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Berdasarkan tabel 6 Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 – tailed) sebesar 0,000 berarti $< 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru.

Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi (Azhari, Palembang). Selain peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri Dukungan merupakan salah

satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Vasra, 2019).. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para suami (Hartanto, 2019). Bentuk partisipasi suami dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi suami secara tidak langsung antara lain memilih kontrasepsi yang cocok yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya (Budisantoso, 2018).

Menurut Analisa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memberikan respon baik terhadap istri ketika menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami yang lebih tua terhadap istri dalam penelitian ini didasarkan pada perhatian suami yang dekat dengann istri yang menginginkan kontrasepsi yang baik. Dukungan suami yang rendah atau negatif akan mempengaruhi pengambilan keputusan seorang istri dalam memilih kontrasepsi.

7. Hubungan Biaya Pemasangan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan

Berdasarkan tabel 6. Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2 – tailed) sebesar 0,632 berarti $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara biaya pemasangan dengan pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru.

Biaya mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kontrasepsi, responden yang status ekonominya cukup lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, karena metode tersebut tergolong kontrasepsi yang mahal. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan (Friedman, 2019). Untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi harus menyediakan dana yang diperlukan. Status ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan suatu alat kontrasepsi (Prawirohardjo, 2018). Biaya pemasangan antara KB suntik 1 bulan dan 3 bulan berbeda, namun keduanya memiliki manfaat yang sama (Rinda, 2020).

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa biaya merupakan salah satu faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan pasutri untuk menjadi akseptor KB masih tinggi meskipun pendapatan mereka tergolong rendah karena dilihat dari segi biaya yang menunjukkan bahwa macam – macam alat kontrasepsi wanita yang sedang digunakan mempunyai biaya yang terjangkau, sehingga responden tidak mempunyai pertimbangan untuk memilih alat kontrasepsi lain.

8. Analisis Hasil Uji Regresi Logistik Ganda

Berdasarkan analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.12 terlihat nilai koefisien regresi untuk masing-

masing variabel. Variabel pengetahuan memiliki nilai sig sebesar 0,003. Dengan demikian, diantara kedua variabel bebas, variabel pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemilihan KB suntik 1 bulan di Puskesmas Kalibaru.

Menentukan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor pengetahuan. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program KB (Aldaudy, 2018). Penelitian ini sejalan dengan Irwan (2017) dan penelitian Hartaini, L., & Prabusari (2019), pengetahuan erat hubungannya dengan pemilihan metode kontrasepsi. Namun semua itu tergantung keaktifan wanita PUS dalam mencari serta menerima informasi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengetahuan akseptor memberikan pengaruh yang signifikan dalam memilih kontrasepsi KB suntik. Karena, dengan adanya pengetahuan akseptor lebih memahami dan mengetahui tentang kebutuhan yang cocok untuk alat kontrasepsi yang dipilihnya. Pengetahuan responden mengenai kontrasepsi diperoleh dengan cara menanyakan semua jenis alat atau cara kontrasepsi yang pernah didengar untuk menunda atau menghindari terjadinya kehamilan dan kelahiran. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai pengetahuan maka semakin

cepat keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil faktor yang paling mempengaruhi dalam Pemilihan KB suntik adalah pengetahuan dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pemilihan KB suntik di Puskesmas Kalibaru.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan factor lain, dan dapat diperoleh sampel yang lebih banyak dan alat ukur yang lebih sempurna. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas mengidentifikasi factor pemilihan KB .

REFERENSI

- Aldaudy. (2018). *Analisi Faktor Pengetahuan*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah.
- Anggito. (2018). *Metologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Asmariyah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Kb Depo Provera Pada Akseptor Kb Di Kota Bengkulu*. *Journal Of Midwifery*, 2(9), 24-29., 9(2), 24-29.
- Arsitasari. (2019). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur*

- Tentang Alat Kontrasepsi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhari. (Palembang). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik.* 2017: Jurnal Ilmu Kesehatan.
- BKKBN. (2021). *Health Information Systems* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Budisantoso. (2018). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dala Keluarga Berencana.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dahlan. (2018). *Pengetahuan Tentang Pemilihan KB .* Jakarta: Sagung Seto.
- Dewi. (2019). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Friedman. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC.
- Hartanto. (2019). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi.* Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Hasnani, F. H. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik.* *Quality : Jurnal Kesehatan, 13*(1), 22–27. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i1.52>
- Hidayat. (2019). *Metode Penelitian Kebidanan dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irianto. (2019). *Kerangka Teori Kontrasepsi KB suntik dalam berkeluarg.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI. (2018). *Manfaat Keluarga Berencana dalam Berkeluarga.* Semarang: Alabeta.
- Kuntohadi, M. d. (2018). *Penggunaan Alat Kontrasepsi.* Jakarta: BKKBN.
- Kurniawati. (2017). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB.* Jakarta: EGC.
- Lucky dan Titik. (2019). *Macam - macam metode alat kontrasepsi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurul dan Sri. (2019). *Konsep Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Koontrasepsi.* Jakarta: Sagung Seto.
- Proverawati. (2018). *Panduan Memilih Kontrasepsi.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahma. (2017). *Metode Penelitian dan Uji Reliabilitas dan Validitas.* Bandung: Alfabeta.
- Riasmoko. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Suami terhadap Kepersetaan Istri dalam Program Keluarga Berencana .* Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Rinda. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan*

- Penggunaan Metode Kontrasepsi.* Surabaya: Unesa.
- Sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). *faktor yang mempengaruhi KB.* In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1).
- Sari, E. P., & Hamid, S. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Akseptor KB Suntik Di Poskesdes Surau Kecamatan Muara Jaya Kab. Ogan Komering Ulutahun 2021.* 22(1), 648–650.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1871>
- Sawiti, P. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Pemilihan Motode Kontrasepsi Suntik di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam Tahun 2020.* Skripsi.
- Sofyan. (2019). *Konseling Keluarga.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyo. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati. (2019). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media.
- Sutardi. (2019). *Faktor Biaya Daaalam Pemasangan Alat Kontrasepsi.* Bandung: Alfabeta.
- Tri, E., Arthaty, R. N., Karya, A., & Nusantara, B. (2022). *Kontrasepsi suntik pada akseptor kb.* 8, 51–61.
- Usmia. (2020). *Pengetahuan Ibu Mengenai Suntik Progestin.* Bulukuba: Jurnal Kesehatan Kontrasepsi.
- Vasra. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Keikutsertaan Ber - KB .* Yogyakarta: Andri Offset.
- Wulandari, E., & Puspitasari, E. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrsepsi Suntik 3 Bulan di PMB Villy Agustin Palembang Tahun 2021.* 22(1), 182–187.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1917>